

**HUBUNGAN METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING TIPE ROUND
ROBIN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 9 KAYUAGUNG**

Nahaya Fatricia¹, Rury Rizhardi², Bambang Hermansah³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang

¹nahaya00@gmail.com, ²ruryrizhardi@univpgri-palembang.ac.id, ²
bambanghermansah@univpgri-palembang.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there is a relationship between the Round Robin type of Brainstorming Learning Method and Student Learning Motivation in Class V Thematic Learning Materials at SDN 9 Kayuagung. The research method used in this study is a quantitative research method with a correlation type. Data collection techniques used by researchers in this study were interviews, questionnaires and documentation. The results of this study indicate that from the results of the product correlation test the moment of the relationship between the Round Robin Type Brainstorming Learning Method on Student Motivation in Class V Thematic Learning at SD Negeri 9 Kayuagung. Which has a value of (r count) while the r-table value is 0.404, and $0.700 > 0.404$ or $r\text{-count} > r\text{-table}$. Thus it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted or in other words there is a positive relationship between variable X (brainstorming type round robin learning method) and variable Y (student learning motivation). The level of relationship between variables X and Y lies in the interval 0.60-0.799, which means that the relationship between the two is strong. This shows that there is a significant positive relationship between the round robin type brainstorming learning method on student motivation in the thematic learning materials for class V SDN 9 Kayuagung.

Keywords: *Learning Motivation, Thematic Learning Materials, Round Robin Type Brainstorming Method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Hubungan Metode Pembelajaran Brainstorming tipe Round Robin terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 9 Kayuagung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif jenis korelasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah Wawancara, Angket dan Dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Dari hasil uji korelasi produk momen hubungan antara Metode Pembelajaran Brainstorming Tipe Round Robin terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 9 Kayuagung. Yang memiliki nilai sebesar (r hitung) sedangkan nilai r-tabel 0,404, dan $0,700 > 0,404$ atau $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata lain terdapat hubungan yang positif antara variabel X (metode pembelajaran brainstorming tipe round robin) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa). Adapun tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y terletak pada interval 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan keduanya kuat. Hal tersebut

menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara metode pembelajaran brainstorming tipe round robin terhadap motivasi belajar siswa pada materi pembelajaran tematik kelas V SDN 9 Kayuagung.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Materi Pembelajaran Tematik, Metode Brainstorming Tipe Round Robin

A. Pendahuluan

Naskah menggunakan bahasa Indonesia. Naskah diketik dengan menggunakan huruf Arial (Microsoft Word) dengan ukuran 12 point pada kertas ukuran A4, dengan spasi 1,5, kemudian teks dibagi menjadi dua kolom, dengan batas kertas yaitu sebagai berikut : batas kiri dan atas 30 mm, batas kanan dan bawah 25 mm.

Pendidikan merupakan pembelajaran tentang pengetahuan yang dibersamai dengan keterampilan dari proses pengajaran secara teori dan praktik. Menurut (Suryadi, 2018, hal. 1) Pendidikan ialah suatu perubahan pengetahuan, kebudayaan dan poin-poin yang berkembang selama satu generasi sehingga dapat diwariskan ke generasi berikutnya. Hal itu berarti Pendidikan ialah pembelajaran dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga bisa membentuk generasi yang bermutu baik dari tingkat SD maupun ke jenjang yang lebih tinggi.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang di mana

siswanya sangat aktif, baik dalam pelajaran maupun di luar pelajaran. Sekolah dasar adalah lingkungan yang memberikan ilmu dan nilai-nilai yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan negara. (Zuryanty, Hamimah, Kenedi, & Helsa, 2020, hal. 1). Artinya, SD merupakan tempat mengemban ilmu yang membutuhkan waktu kurang lebih selama 6 tahun, yang mana ciri khas pelajaran di SD itu salah satunya ialah tematik.

Pembelajaran Tematik merupakan pelajaran yang mengaitkan beberapa mata pelajaran pokok. Menurut (Lubis & Azizan, 2020, hal. 7) Pelajaran Tematik adalah keterkaitan dari berbagai mata pelajaran dalam lingkup sekolah dasar, yang mencakup materi IPA, IPS, Matematika, seni budaya, bahasa indonesia, dll. Maksudnya, pembelajaran tematik merupakan proses belajar yang menggabungkan mata pelajaran pokok yang mana salah satu mata pelajaran itu adalah mata pelajaran IPA.

Mata Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran dalam pembelajaran tematik di SD, yang mana mata pelajaran ini menjelaskan tentang alam semesta. Menurut (Hisbabullah & Nurhayati, 2018, hal. 1) IPA dijelaskan sebagai kumpulan informasi tentang benda dan fenomena alam yang didapat melalui hasil pemikiran dan penelitian ilmiah dan dilakukan melalui percobaan dengan menggunakan metode ilmiah. Hal ini berarti, pembelajaran IPA merupakan pembelajaran SD yang didalamnya juga terdapat teori dan praktik. Penulis mengangkat tema pembelajaran IPA dalam tema macam-macam sifat benda cair, padat, dan gas pada kelas V. Perubahan wujud benda bisa dipahami oleh anak yang memiliki keinginan belajar atau rasa ingin tahu mereka yang cukup tinggi.

Motifasi belajar merupakan keinginan atau kemauan untuk belajar mengenai berbagai hal yang tidak mereka ketahui, (Haryanto, 2022, hal. 19) menyatakan Motivasi belajar merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik). Artinya, siswa dapat belajar memahami suatu materi

apabila punya motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan wawancara awal bersama guru kelas V SD Negeri 9 Kayuagung, dimana motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA masih kurang sehingga siswa kurang memahami materi sifat-sifat benda padat, cair dan gas. Hal ini dibuktikan bahwa dari 24 siswa, ada 12 siswa yang dapat memahami materi macam-macam sifat benda cair, padat, dan gas, sedangkan 12 siswa nilainya dibawah nilai KKM. Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya pemahaman materi dalam belajar yaitu, Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat atau masih konvensional, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar pada pembelajaran tematik materi sifat-sifat benda padat, cair dan gas. Rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari siswa tidak bersemangat dalam kegiatan belajar seperti tidak merespon saat pengajar bertanya, kebanyakan para peserta didik mengantuk ketika guru menjelaskan materi, peserta didik tidak fokus belajar ketika guru sedang menjelaskan materi, dan siswa kadang suka sibuk sendiri.

Berdasarkan pada masalah diatas, maka penulis membuat cara alternatif dengan menggunakan metode pembelajaran terbaru yakni metode pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin*. Metode Pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin* didefinisikan sebagai curahan gagasan atau pendapat dari berbagai peserta didik lainnya saat pembelajaran sedang berlangsung. Metode pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin* ini merupakan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam menanggapi materi pembelajaran. (Anwari, Kholik, Mainuddin, Umami, Putri, & Rahayu, 2021, hal. 57). Keunggulan dari metode pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin* ini adalah bisa mendorong siswa untuk selalu siap mendiskusikan masalah yang disampaikan guru, peserta didik yang kurang aktif bisa memperoleh bantuan melalui temannya yang sudah pandai, dan bisa menaikkan motivasi belajar siswa. Hal ini berarti, metode pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin* ialah metode belajar yg difokuskan untuk peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya didepan teman-temannya yang lain.

Permasalahan di atas dan variabel yang diangkat didukung oleh penelitian relevan seperti penelitian yang dihasilkan oleh (Suniah, Dewi, Duryat, & Yuda, 2022) dengan judul “Metode *Brainstorming* Didalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem Di SD”, yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstorming* pada Hasil Belajar”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka diduga ada hubungan antara metode pembelajaran *Brainstorming* pada motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu penulis berusaha membuat penelitian yang berjudul “Hubungan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin* Pada Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 9 Kayuagung “.

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah di atas, maka rumusan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah: Adakah Hubungan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 9 Kayuagung ?

Berdasarkan rumusan permasalahan yang sudah ditentukan, tujuan dalam penelitian ini adalah mencari tau apakah ada atau tidaknya hubungan penggunaan Metode Pelajaran *Brainstorming* tipe *Round Robin* pada Motivasi Belajar peserta didik Pada Materi Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 9 Kayuagung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menerapkan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dijelaskan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Alat penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu, Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan berfungsi untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2022, hal. 8) Maksudnya, metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dapat ditentukan hasilnya menggunakan analisis statistik atau berupa angka-angka.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi merupakan

penelitian yang melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan adakah hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. (Widiasworo, 2019, hal. 43) Artinya, penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang dapat melihat atau menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih yang dilihat dari penggunaan statistik korelasional.

Tabel 1 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Total	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	V A	24	13	11
2.	V B	24	11	13

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 9 Kayuagung yang berjumlah 48 orang. Siswa kelas VA sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 11 perempuan dan 13 laki laki dan kelas V B sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 13 perempuan dan 11 laki laki.

Teknik Sampel yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan *Sampling* Jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2022, hal. 85) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas V SD

Negeri 9 Kayuagung yang mana berjumlah 49 siswa.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Total	Jenis Kelamin	
			L	P
1.	V A	24	13	11
2.	V B	24	11	13

Dalam mengekstraksi data dari sumber tertentu membutuhkan alat pengumpulan data yang disebut teknik atau metode pengumpulan data. Berikut metode pengumpulan data pada penelitian ini : Wawancara, Angket (Kuesioner) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket *skala likert*, dan Dokumentasi.

Validasi instrumen dalam penelitian ini menggunakan validasi para ahli. Untuk menguji validitas isi bisa menerapkan pendapat para ahli (*expert judgement*).

Selanjutnya para ahli akan memutuskan apakah instrumen dapat terus digunakan tanpa perbaikan, apakah perbaikan sudah jatuh tempo dan apakah perlu diperbarui sepenuhnya. (Sugiyono, 2022, hal. 125) Dalam penelitian ini validasi instrumen dilakukan dengan 1(satu) dosen dan 1(satu) guru kelas V SD Negeri 9 Kayuagung. Butir-butir pertanyaan pada angket yang dinyatakan layak oleh para ahli akan

diuji coba konstruk terlebih dahulu, jika butir butir pertanyaan telah sesuai, maka instrumen dinyatakan valid secara validitas konstruk dengan menggunakan korelasi *product moment*.

Karena datanya kuantitatif, jadi metode analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. (Sugiyono, 2022, hal. 243) Untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan di latar belakang, teknik analisis data menggunakan : Korelasi *Product Moment* dan Uji Regresi Sederhana.

Dalam pelaksanaan penelitian inni kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut : Ho diterima dan Ha ditolak, maka tidak ada hubungan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 9 Kayuagung. Ho ditolak dan Ha diterima, maka ada hubungan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 9 Kayuagung.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan Di SD Negeri 9 Kayuagung Jl. Pahlawan, Sidakersa, Kec. Kayu Agung, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 April 2023 sampai 17 April 2023. Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan kunjungan pertama ke sekolah pada tanggal 10 April 2023 dengan tujuan untuk memperkenalkan diri serta meminta izin melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Pada kesempatan ini peneliti bertemu langsung dengan Ibu Yuli Utami, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 9 Kayuagung, beliau memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 9 Kayuagung. Peneliti Juga meminta izin dengan Wali kelas V A Ibu Rima Melati, S.Pd dan Wali kelas V B Ibu Maskuriah, S.Pd untuk Melakukan penelitian di kelasnya.

Peneliti juga melakukan uji validitas instrumen yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Pada validitas isi fokus memberikan bukti elemen-elemen yang ada pada alat ukur dan diproses dengan analisis rasional dan dinilai langsung oleh ahlinya apakah uji validitas instrumen valid atau tidak

valid. Adapun yang menjadi tenaga ahli dalam memberikan keputusan instrumen dapat digunakan yaitu 3 orang yang terdiri dari 1 dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Ibu Endang Surtiyoni, M.Pd selaku dosen Universitas PGRI Palembang, 2 Guru SD yaitu ibu Rima Melati, S.Pd dan ibu Maskuriah, S.Pd selaku guru SD Negeri 9 Kayuagung. Sedangkan Validitas konstruk fokus pada sejauh mana alat ukur menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisinya yang digunakan untuk menghitung data angket yang telah disebarkan dengan rumus *Korelasi pearson product moment*.

Data Hasil Penelitian dapat diketahui dari deksripsi data variabel yang dijabarkan pada pembahasan berikut ini :

Data Descriptive Statistics dibawah di uji menggunakan SPSS Versi 29 untuk mengetahui secara rinci dan mudah dalam mencari nilai minimum, maximum, mean serta standar deviasi dalam hasil angket motivasi belajar.

Tabel 3 Descriptive Statistic Angket Motivasi Belajar kelas V A

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	24	88	119	107,08	7,923
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan tabel descriptive statistik diatas, maka dapat diketahui

dari 24 responden yang memberikan jawaban untuk memperoleh hasil motivasi belajar siswa dijabarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 4 Hasil Jawaban Angket Motivasi Belajar Kelas VA

RESPONDEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Total
S	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	112
DN	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	112
B	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	119
CDJ	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	119
DPP	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107
DM	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107
HNL	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107
HRA	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	107
IM	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	108
JD	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	119
KMS	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	99
MAB	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	101
MA	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
MAB	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	106
MAB	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94
ND	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	88
PAS	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	105
PM	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	101
RF	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	119
RW	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
S	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	111
WR	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	111
TOTAL	112	112	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	119	2570

Tabel 5 Statistik Motivasi Belajar

Statistics			
		Nama	Nilai
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean			107,08
Median			109,00
Mode			112
Std. Deviation			7,923
Variance			62,775
Range			31
Minimum			88
Maximum			119
Sum			2570

Berdasarkan tabel hasil perhitungan statistik di atas bahwa dapat dijelaskan nilai maximum pada nilai angket dari kelas V A yaitu 119 dan nilai minimumnya 88, sedangkan range pada perhitungan statistik atau

nilai yang muncul atas kesenjangan nilai tertinggi dan terendah yaitu ada pada 31, nilai yang sering muncul mode(modus) dalam perhitungan statistik yaitu 112, median atau nilai yang dapat membagi data menjadi dua bagian yang sama yaitu 109,00, dan rata rata dalam perhitungan statistik nilai angket pada kelas V A yaitu ada pada 107,08.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Nama		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	B	1	4,2	4,2	4,2
	CDJ	1	4,2	4,2	8,3
	DM	1	4,2	4,2	12,5
	DN	1	4,2	4,2	16,7
	DPP	1	4,2	4,2	20,8
	HNL	1	4,2	4,2	25,0
	HRA	1	4,2	4,2	29,2
	IM	1	4,2	4,2	33,3
	JD	1	4,2	4,2	37,5
	KMS	1	4,2	4,2	41,7
	M	1	4,2	4,2	45,8
	MA	1	4,2	4,2	50,0
	MAB	1	4,2	4,2	54,2
	MAFA	1	4,2	4,2	58,3
	MZA	1	4,2	4,2	62,5
	ND	1	4,2	4,2	66,7
	PAS	1	4,2	4,2	70,8
	PM	1	4,2	4,2	75,0
	R	1	4,2	4,2	79,2
	RF	1	4,2	4,2	83,3
	RW	1	4,2	4,2	87,5
	S	1	4,2	4,2	91,7
	WR	1	4,2	4,2	95,8

YAV	1	4,2	4,2	100,0	Std.		4,854
Total	24	100,0	100,0		Deviation		
					Variance		23,563
					Range		21
					Minimum		99
					Maximum		120
					Sum		2771

Pada tabel 6 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar diatas dapat dilihat nilai frequency, percent,valid percent,yang mana dari 24 siswa pada kelas VA frequency nya sama tetapi pada cumulative percent berbeda beda.

Tabel 7 Descriptive Statistic Angket Motivasi Belajar kelas V B

Berdasarkan tabel descriptive statistik diatas, maka dapat diketahui dari 24 responden yang memberikan jawaban untuk memperoleh hasil motivasi belajar siswa dijabarkan dalam tabel distribusi frekuensi berikut :

Tabel 8 Hasil Jawaban Angket Motivasi Belajar Kelas V B

Tabel 9 Hasil Jawaban Angket Motivasi Belajar Kelas V B

Statistics

		Nama	Nilai
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean			115,46
Mode			112

Berdasarkan tabel hasil perhitungan statistik di atas bahwa dapat dijelaskan nilai maximum pada nilai angket dari kelas V B yaitu 120 dan nilai minimumnya 99, sedangkan range pada perhitungan statistik atau

Descriptive Statistics

	N	Rang e	Minim um	Maxi mum	Su m	Me an	Std. Deviasi on	Varianc e
Motivasi	24	21	99	120	2771	115,46	4,854	23,563
Valid N (listwise)	24							

nilai yang muncul atas kesenjangan nilai tertinggi dan terendah yaitu ada pada 21, nilai yang sering muncul mode(modus) dalam perhitungan statistik yaitu 112, dan rata rata dalam perhitungan statistik nilai angket pada kelas V B yaitu ada pada 107,08. dari hasil perhitungan berbantuan SPSS Version 29 pada penelitian ini yaitu ada pada nilai hitung 0,600 yang artinya r hitung lebih besar dari r tabel, dapat

dikatakan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan dengan tingkat hubungan yang kuat.

Tabel 10 Korelasi product moment pearson

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,700
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	48	48
Y	Pearson Correlation	,700	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	48	48

Dari tabel 10 diatas dijelaskan bahwa tingkat korelasi atau hubungan antara metode pembelajaran *brainstorming* tipe round robin (x) terhadap motivasi belajar siswa (Y) memiliki hubungan yang kuat yaitu dengan nilai korelasi koefisien 0,700 yang mana nilai tersebut lebih besar dari r tabel (0,404) sehingga dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* tipe round robin terhadap motivasi belajar siswa terdapat hubungan pada tingkat kuat

Pembahasan

Motivasi ialah keinginan dari dalam diri supaya dapat melakukan suatu hal atau tujuan yang diharapkan. Motivasi sangat dibutuhkan, sebab orang yang tidak memiliki semangat atau motivasi yang tinggi pada pembelajaran sangat sulit untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam belajar. Siswa tidak merespon saat pengajar sedang bertanya, kebanyakan peserta didik ngantuk disaat guru menjelaskan materi, peserta didik tidak fokus belajar ketika guru sedang menjelaskan materi, mereka juga jarang memberikan kritik dan pendapatnya serta mereka kadang suka sibuk sendiri. Siswa yang enggan atau tidak aktif dalam kelas biasanya bosan dengan metode pembelajarn yang digunakan sebatas menjelaskan materi pelajaran yang fokusnya Cuma pada guru menjelaskan materi saja.

Dalam minat belajar perlu adanya motivasi agar seseorang mempunyai ketertarikan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan karena jika seorang siswa tidak memiliki gairah atau motivasi dalam belajar mustahil dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan fokus. Hal ini artinya Motivasi belajar bisa dimaksudkan sebagai daya penggerak dalam melaksanakan kegiatan belajar tertentu, yang berasal dari dalam diri individu dan

juga dari luar untuk meningkatkan semangat belajar (Monika & Adman, 2017, hal. 3) Artinya, motivasi belajar merupakan sistem pendukung dalam belajar, sehingga bisa melakukan kegiatan belajar dengan semangat.

Dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh (Hanny, 2020, hal. 37) *Brainstorming* adalah suatu cara atau metode yang digunakan pendidik didalam kelas, mengemukakan masalah di dalam kelas, dimana siswa menjawab atau mengemukakan pendapatnya sedemikian rupa sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau disebut juga *Ability to get many* dari ide-ide kelompok orang untuk waktu yang singkat. Artinya metode pembelajaran *brainstorming* ini merupakan metode pembelajaran dimana guru memberikan materi kepada siswa lalu siswa tersebut harus mengemukakan pendapatnya tentang materi yang telah dijelaskan gurunya, dengan cara begitu artinya sistem belajar mengajar ini tidak hanya fokus pada materi yang dijelaskan oleh guru saja tetapi juga fokus kepada keaktifan belajar setiap siswa sehingga siswa dapat belajar dengan fokus. Ketika salah satu siswa menjelaskan materi

atau mengemukakan pendapatnya tentang materi yang dijelaskan oleh guru, siswa yang lain juga berbondong bondong untuk belajar karena termotivasi dengan keaktifan belajar siswa yang sedang mengemukakan pendapatnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Meilani Putri, 2022) yang berjudul Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Muatan Bahasa Indonesia Kelas V Sd An Namiroh Pusat Pekanbaru, Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa metode *brainstorming* dapat meningkatkan pengungkapan pendapat siswa. Hal ini terlihat pada grafik peningkatan ekspresifitas siswa setelah pra siklus yang rata-rata skornya hanya 58,8 dengan kategori rendah kemudian meningkat menjadi 64,56 dengan kategori rendah pada pertemuan pertama siklus 1 dan ditingkatkan. . kembali pada Siklus I Sesi II dengan rata-rata 75,63 atau dalam kategori Baik, dan naik kembali pada Siklus II, Sesi 1 dengan rata-rata 85 dalam kategori Sangat Baik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa metode

brainstorming dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat di Kelas V SD An Namiroh Pusat Pekanbaru.

Berdasarkan teori Hanny dan Meilani Putri dimana terdapat hubungan positive yang signifikan antara Metode Pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin* terhadap motivasi belajar siswa. Artinya dapat dibuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Metode Pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 9 Kayuagung.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang diperoleh koefisien korelasi antara variabel X dan Y hasil perhitungan r hitung = 0,600 . jika dikonfirmasi nilai r product moment dengan jumlah sampel = 48 yang mana kelas V A 24 siswa dan kelas V B 24 Siswa terdapat nilai signifikansi $5\% = 0,404$ dengan demikian r hitung $> r$ tabel

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti bahwa hasil penelitian pengujian hipotesis dan pembahasan dapat dibuktikan secara keseluruhan

bahwa terdapat hubungan antara Metode Pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 9 Kayuagung. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari hasil Perhitungan korelasi product moment pearson pada tingkat korelasi kuat yaitu Metode pembelajaran *brainstorming* tipe *round robin* terhadap Motivasi belajar siswa di SD Negeri 9 Kayuagung memiliki hubungan positif, terbukti dari hasil angket pada kelas VA yaitu dengan nilai maksimal yang dapat diperoleh nilai maksimum 119, minimum 88, serta rata-ratanya 107,08. Sedangkan hasil angket pada kelas V B yaitu dengan nilai maximum 120 , minimum 99, serta rata ratanya 115,46 .

Dari hasil uji korelasi produk momen hubungan antara Metode Pembelajaran *Brainstorming* Tipe *Round Robin* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 9 Kayuagung. Yang memiliki nilai sebesar (r hitung) sedangkan nilai r -tabel 0,404, dan $0,700 > 0,404$ atau r -hitung $> r$ -tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan kata

lain terdapat hubungan yang positif antara variabel X (metode pembelajaran *brainstorming* tipe *round robin*) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa). Adapun tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y terletak pada interval 0,60-0,799 yang berarti tingkat hubungan keduanya kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, A. M., Kholik, N., Mainuddin, Umami, R., Putri, R., & Rahayu, R. (2021). *strategi pembelajaran orientasi standar proses pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Hanny, S. K. (2020). efektivitas metode pembelajaran *brainstorming* terhadap pemahaman konsep dan aktivitas belajar peserta didik.
- Haryanto. (2022). *Meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan two stay two stray*. Lombok Tengah: Pusat pengembangan pendidikan dan penelitian indonesia.
- Hisbabullah, & Nurhayati, S. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan di Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Jakarta: KENCAN A.
- Meilani Putri, A. I. (2022). Penerapan Metode *Brainstorming* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat
- Pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan Muatan Bahasa Indonesia Kelas V SD An Namiroh Pusat Pekanbaru.
- Monika, & Adman. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
- Suniah, Dewi, R., Duryat, M., & Yuda, F. T. (2022). Metode *Brainstorming* Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Ekosistem Di Sekolah Dasar.
- Suryadi, R. A. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Widiasworo, E. (2019). *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Araska.
- Zuryanty, Hamimah, Kenedi, A. K., & Helsa, Y. (2020). *Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA.